BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Menurut (Sugiyono,2018, hal. 8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan teori-teori yang ada pada bab sebelumnya, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas, kebijakan utang dan kebijakan Dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.2. Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, memiliki 3 variabel independen sebagai berikut:

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi para pemegang saham akan melihat keuntungan yang sebenarnya dan akan diterima oleh perusahaan dalam bentuk dividen. (Sartono D. R., 2017, hal. 122)

Rasio dalam pengukuran profitabilitas ini menggunakan *ROE*. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan model sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. (Sudana, 2011, hal. 22) dalam (Astika, 2018)

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}\ X\ 100\%$$

b. Kebijakan Utang (X_2)

Utang adalah sumber pembiayaan eksternal yang didapat oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan oprasional perusahaannya. Kebijakan utang adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen yang mendanai perusahaan memakai modal yang diperoleh dari hutang. (Brigham dan Houston, 2011, hal. 78).

Kebijakan utang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva dan dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar *return* bagi pemilik. Variabel kebijakan utang diproksikan *Debt to Equity* Ratio yang dihitung melalui perbandingan antara total utang dengan total aset (Horne, 2012).

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}\ X\ 100\%$$

c. Kebijakan Dividen (X_3)

Kebijakan Dividen merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*divident Policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen

atau ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan diperusahaan. (Harjito, 2012, hal. 270) Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Earning per Share (EPS)*

(Irawati, 2006, hal. 64) dalam (Kurniasari, 2016)

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ yang\ Beredar}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y). nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasikan melalui *price to book value* (*PBV*). *PBV* mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus

berkembang. (Brigham dan Hauston, 2010) dalam (Fitriani, 2018)

$$PBV = \frac{Harga\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

Untuk dapat mencari nilai buku per lembar saham dapat dicari dengan rumus

$$Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas (X1)	$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} X\ 100\%$	Rasio
2.	Kebijakan Utang (X2)	$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham} X\ 100\%$	Rasio
3.	Kebijakan Dividen (X3)	$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ yang\ Bereda}$	Rasio
4.	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{Harga\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$	Rasio

Sumber: Data diolahpeneliti (2019)

3.3. Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakterisitk tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 24 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 3.2
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
4.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6.	CEKA	Wilmar Cahaya indonesia Tbk, PT
7.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT

Dilanjutkan

Lanjutan

10.	IIKP	Inti Agri Resources, Tbk
11.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk
12.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
15.	MGNA	Magna Finance Tbk
16.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
17.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
18.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT
19.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
20.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
21.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
22.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
23.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
24.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 81) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Adapun salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 85) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, tujuannya untuk mendapatkan sampel yang *representative* (mewakili) yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Bfek Indonesia
2. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap mulai tahun 2014-2018 tidak dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	24 Perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap mulai tahun 2014-2018 tidak dibutuhkan dalam penelitian ini	(13) Perusahaan
3.	Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel	11 Perusahaan
		11 Perusahaan x 5 = 55 sampel

Sumber: Data DiolahPeneliti (2019)

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Akasha Wira International Tbk, PT	ADES
2.	Wilmar Cahaya indonesia Tbk, PT	CEKA
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
5.	Mayora Indah Tbk	MYOR
6.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
7.	Siantar Top Tbk	STTP
8.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
9.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
10.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
11.	Sekar Laut Tbk	SKLT

Sumber : www.idx.co.id

Jadi, sampel dalam penelitian ini ada 11 perusahaan dengan masing-masing perusahaan menyajikan laporan selama 5 tahun, sehingga totalnya ada 55 data.

3.4. Jenis Data dan sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Laporan keuangan yang digunakan yaitu

laporan neraca dan laporan laba rugi. Data yang digunakan diperoleh dari website www.idx.co.id

3.4.2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian iniyaitu data yang tidak didapat langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia, dalam hal ini data keuangan dari tahun 2014-2018.Data yang digunakan antara lain: Laporan keuangan tahunan auditan perusahaan sampel untuk periode yang berakhir 31 Desember 2014 - 31 Desember 2018 yang diperoleh dari Graha Investasi Kampus STIE PGRI DEWANTARA Jombang dan website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.4.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi.

a. Studi kepustakaan *(Library Research)*

Metode studi kepustakaan dilakukan dengan memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, meneliti, dan menelaah literatur-

literatur berupa jurnal-jurnal, buku maupun makalah dan sumber lainnya yang berhubungan dengan profitabilitas, kebijakan utang dan kebijakan dividen.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan atau *annual report* yang menjadi sampel penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 melalui laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan.

1.5. Teknik Analisis Data

1.5.1 Statistik Deskripsi

(Sugiyono, 2018, hal. 206) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran secara deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi setiap variable supaya dapat diketahui penyebaran data normal atau tidak. Secara umum statistik deskriptif, penyajian data dibuat dalam bentuk table, grafik maupun diagram.

1.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai tujuan untuk mengetahui kelayakan data yang akan dianalisis sehingga dapat diketahui persamaan regresi yang didapatkan mempunyai ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.Uji normalitas ini mempunyai tujuan untuk menguji data mendekati distribusi normal ataupun tidak. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% (Gunawan, 2018)

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

a. Apabila nilai Sig (2-tailed) > α (0,05), maka data berdistribusi normal
b. Apabila nilai Sig (2-tailed) < α (0,05), maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen yang terkandung dalam model regresi yang hampir sempurna. Atau bahkan model regresi yang tidak terjadi didekat korelasi sempurna antara variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode yang mengukur nilai toleransi dengan faktor inflasi (VIF). Ada atau tidak adanya multikolinearitas ditentukan dengan menggunakan nilai toleransi dengan faktor inflasi (VIF). Berikut ini adalah penjelasan untuk pengambilan keputusan (Gunawan, 2018)

a. Jika nilai tolerance ≤ 0,1 dan VIF ≥ 10, artinya bahwa data tersebut terdapat multikolinearitas.
a. Jika nilai tolerance ≥ 0,1 dan VIF ≤ 10, artinya bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016, hal. 107)uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi bebas

autokorelasi, Pada penelitian ini menggunakan uji yang digunakan untuk medeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah menggunakan uji Durbin Watson (dW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. dU< dW < 4-dU maka tidak terjadi autokorelasi.
2. dW < dU atau dW > 4-dU maka terjadi autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu pengamatan yang berbeda dengan pengamatan lain, bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Modelregresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. (Gunawan, 2018)

Uji yang digunakan dalam metode ini adalah kolerasi sperman's rho. Dasar pegambilan keputusan uji ini adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas ≥ 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.3.Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara lineritas beberapa variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Serta dapat

menginformasikan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel X terdiri dari Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen dan Variabel Y terdiri dari Nilai Perusahaan. (Gunawan, 2018) Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta 1\ X_1 + \beta 2\ X_2 + \beta 3\ X_3 + e$

Dimana:

α = Konstanta

Y = Nilai perusahaan sebagai variabel dependen

$\alpha;\beta_1;\beta_{2;}\beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabiltas

X_2 = Kebijakan Utang

X_3 = Kebijakan Dividen

e = *Error*/variabel pengganggu (Residual)

2.5.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu uuran statistik yang menjelaskan porsi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 yang berkisar antara 0 dan 1. Nilai adjusted R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan model tersebut dalam

menjelaskan variabel dependen semakin baik. Sebaliknya jika nilai adjusted R^2 menjauh dari 1 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik (Gunawan, 2018)

2. Uji Persil (Uji Statistik t)

Uji persial (t-test) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu atau sebagian mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. (Gunawan, 2018) Uji ini dilakukan dengan memperbandingkan t hitung dengan t tabel dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka menolak H_0 dan menerima H_1.
b. Bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05) maka menerima H_0 dan menolak H_1.

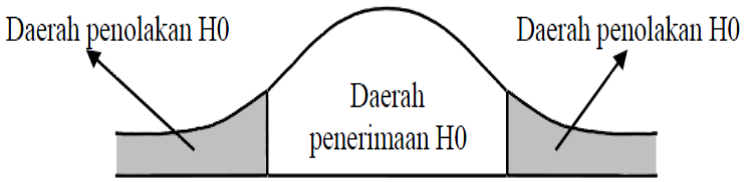

Gambar 3.1 Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis